

Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Student Engagement pada Pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantul

Tri Anggraini Arsa Saputri ^{1*}, Dian Normalitasari Purnama ², Aprillia Regina Dinda Saputri ³, Vicky Selvia ⁴, Moia Pravayangastha ⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

* trianggraini.2023@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan program *Teaching Factory* (TEFA) Bank Mini Sekolah yang belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan standar program yang telah ditetapkan. Beberapa kendala yang ditemukan meliputi keterlibatan siswa yang belum merata, keterbatasan waktu praktik, serta evaluasi program yang belum dilakukan secara optimal sehingga berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran berbasis praktik di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan program *Teaching Factory* (TEFA) Bank Mini Sekolah LMS di SMK Negeri 1 Bantul menggunakan model evaluasi *discrepancy*. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif menggunakan model evaluasi *discrepancy* yang dikembangkan oleh Provus. Evaluasi dilakukan melalui lima tahap yaitu design, installation, process, product, dan comparison/discrepancy. Subjek penelitian meliputi guru pembimbing, pengelola program, dan siswa yang terlibat dalam pelaksanaan TEFA Bank Mini Sekolah LMS. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program TEFA Bank Mini Sekolah LMS telah dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran praktik dan kebutuhan kompetensi siswa di bidang perbankan. Pada aspek instalasi, program telah memiliki pembagian tugas, fasilitas, dan pembimbingan guru, meskipun masih terdapat keterbatasan sarana dan waktu praktik. Pada aspek proses, pelaksanaan kegiatan praktik telah berjalan sesuai prosedur pelayanan bank mini, namun keterlibatan siswa dan pelaksanaan evaluasi program belum optimal. Pada aspek produk, program memberikan manfaat dalam meningkatkan pengalaman praktik, keterampilan pelayanan, serta kesiapan kerja siswa. Namun demikian, masih ditemukan kesenjangan antara standar program dengan pelaksanaan di lapangan sehingga diperlukan perbaikan pada aspek pengelolaan program, fasilitas praktik, dan monitoring pelaksanaan kegiatan.

Keywords: *Bank Mini, Model Discrepancy, Teaching Factory*

Pendahuluan

Pendidikan kejuruan memiliki peran penting dalam menghasilkan lulusan yang kompeten, profesional, serta siap menghadapi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. SMK sebagai lembaga pendidikan vokasi dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan industri modern sehingga peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan kerja nyata sesuai kebutuhan lapangan kerja (Purwaningtias & Chamami, 2025). Perkembangan teknologi dan persaingan dunia kerja menyebabkan kebutuhan tenaga kerja semakin meningkat, terutama tenaga kerja yang memiliki kemampuan teknis, keterampilan pelayanan, penguasaan administrasi, serta kemampuan beradaptasi terhadap budaya kerja profesional. Kondisi tersebut menuntut sekolah kejuruan untuk menghadirkan pembelajaran

berbasis praktik yang mampu memberikan pengalaman kerja nyata kepada peserta didik (Susanti et al. , 2024).

Kenyataan lapangan menunjukkan masih terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan dunia kerja. Sebagian lulusan SMK masih mengalami kesulitan dalam penguasaan keterampilan praktik, pelayanan administrasi, penggunaan teknologi, komunikasi kerja, serta penyelesaian pekerjaan sesuai standar operasional industri (Susanti et al. , 2024). Rendahnya pengalaman kerja nyata menyebabkan peserta didik kurang siap menghadapi lingkungan kerja profesional setelah lulus. Situasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teori belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesiapan kerja peserta didik sehingga diperlukan model pembelajaran yang mampu menghubungkan proses pendidikan dengan kebutuhan industri secara langsung.

Teaching Factory (TEFA) menjadi salah satu model pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran vokasi di SMK. Menurut (Ahman & Ln, 2022) *Teaching Factory* merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan proses belajar dengan suasana kerja industri melalui kegiatan produksi maupun pelayanan jasa secara nyata. Konsep pembelajaran tersebut mampu meningkatkan relevansi pembelajaran vokasi terhadap kebutuhan industri modern karena peserta didik memperoleh pengalaman kerja yang menyerupai kondisi nyata industri (Nadibah & Sarjana, 2023). Penerapan *Teaching Factory* membantu peserta didik memahami prosedur kerja, budaya industri, pelayanan profesional, tanggung jawab kerja, serta penggunaan teknologi administrasi secara langsung. Pembelajaran berbasis *Teaching Factory* juga membantu sekolah menciptakan hubungan yang lebih erat dengan dunia usaha dan dunia industri sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan terhadap kebutuhan kerja nyata (Aryana et al. , 2023). Menurut (Siswanto, 2020) keberhasilan pelaksanaan *Teaching Factory* dipengaruhi kesiapan program, sarana prasarana, sumber daya manusia, serta kerja sama industri yang mendukung kegiatan pembelajaran praktik di sekolah

Pelaksanaan *Teaching Factory* bidang akuntansi dan keuangan salah satunya diwujudkan melalui bank mini sekolah. Bank mini sekolah merupakan sarana praktik pelayanan keuangan yang dirancang menyerupai operasional bank nyata sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman praktik secara langsung (Dewi et al. , 2023). Kegiatan operasional bank mini sekolah meliputi pelayanan transaksi tabungan, pencatatan administrasi keuangan, pengarsipan dokumen, penyusunan laporan transaksi, serta penggunaan aplikasi administrasi sederhana. Aktivitas tersebut membantu peserta didik meningkatkan keterampilan administrasi, kemampuan pelayanan, ketelitian kerja, komunikasi profesional, serta kesiapan menghadapi dunia kerja bidang jasa keuangan (Muhitasari & Purnami, 2018). Penggunaan media praktik bank mini sekolah juga membantu meningkatkan keterampilan administrasi dan pelayanan peserta didik bidang akuntansi sehingga pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan mudah dipahami peserta didik (Meyta & Ahmad, 2026).

Pelaksanaan bank mini sekolah juga mendukung pembentukan karakter kerja profesional peserta didik. Peserta didik dibiasakan bekerja disiplin, bertanggung jawab, teliti, komunikatif, serta mampu bekerja sama dalam tim selama kegiatan operasional berlangsung. Pembentukan karakter kerja tersebut menjadi bagian penting pendidikan vokasi karena dunia industri membutuhkan tenaga kerja yang tidak hanya memiliki kemampuan teknis, tetapi juga etika kerja profesional (Rohaeti et al. , 2025). Penerapan etos kerja melalui pembelajaran *Teaching Factory* membantu meningkatkan tanggung jawab dan disiplin kerja peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Harbes et al. , 2024). Situasi tersebut menunjukkan bahwa bank

mini sekolah memiliki peran penting sebagai sarana pembelajaran berbasis industri bagi peserta didik kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan lembaga.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran *Teaching Factory* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi peserta didik SMK. Pembelajaran berbasis *Teaching Factory* mampu meningkatkan keterampilan kerja peserta didik melalui pengalaman praktik yang menyerupai kondisi industri nyata sehingga peserta didik lebih mudah memahami penerapan teori ke dalam kegiatan operasional kerja (Abdullah, 2020). Pembelajaran berbasis praktik juga membantu meningkatkan kemampuan administrasi keuangan dan pelayanan peserta didik melalui kegiatan praktik langsung bidang akuntansi dan keuangan (Rohmah et al. , 2021). Pelaksanaan *Teaching Factory* juga terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis praktik di SMK sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan berorientasi terhadap kebutuhan industri (Nabilah dkk. , 2023).

Pengaruh positif *Teaching Factory* juga terlihat terhadap peningkatan kesiapan kerja peserta didik SMK. Menurut (Endrastiti, 2024) pembelajaran *Teaching Factory* membantu peserta didik memahami budaya kerja profesional, tanggung jawab kerja, disiplin, serta kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai standar operasional industri. Pengalaman praktik kerja nyata membantu meningkatkan kesiapan kerja peserta didik sebelum memasuki dunia industri karena peserta didik telah terbiasa menghadapi suasana kerja yang menyerupai kondisi nyata industri (Kurniawati & Arif, 2025). Kondisi tersebut juga membantu meningkatkan kompetensi dan jiwa kewirausahaan peserta didik SMK sehingga lulusan memiliki kesiapan kerja yang lebih baik setelah menyelesaikan pendidikan (Mastur, 2023).

Kajian mengenai bank mini sekolah menunjukkan bahwa kegiatan operasional bank mini sekolah mampu meningkatkan kompetensi peserta didik bidang akuntansi dan keuangan. Bank mini sekolah membantu peserta didik meningkatkan kemampuan pelayanan transaksi, pencatatan administrasi keuangan, serta keterampilan komunikasi pelayanan (Susanti et al. , 2024). Kegiatan praktik bank mini sekolah juga membantu peserta didik memahami proses operasional lembaga keuangan secara langsung sehingga keterampilan kerja peserta didik meningkat (Cahyani et al. , 2024). Pengalaman praktik tersebut memberikan gambaran nyata mengenai budaya kerja industri jasa keuangan sehingga peserta didik lebih siap menghadapi praktik kerja lapangan maupun dunia kerja setelah lulus.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan manfaat *Teaching Factory* dan bank mini sekolah, masih terdapat beberapa keterbatasan penelitian sebelumnya. Sebagian penelitian lebih banyak membahas pengaruh *Teaching Factory* terhadap kompetensi peserta didik tanpa melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program (Firdaus et al. , 2021). Penelitian sebelumnya juga lebih berfokus terhadap hasil pembelajaran peserta didik sehingga aspek perencanaan program, kesiapan program, proses pelaksanaan program, serta kesesuaian pelaksanaan program dengan standar yang ditetapkan belum banyak dianalisis secara mendalam. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan *Teaching Factory* masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan sarana prasarana, kesiapan sumber daya manusia, serta evaluasi program yang belum optimal (Nuraeni, 2025). Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan program *Teaching Factory* belum sepenuhnya berjalan sesuai standar program yang telah ditetapkan.

Kesenjangan penelitian juga terlihat melalui masih terbatasnya penelitian evaluasi *Teaching Factory* menggunakan model discrepancy khususnya bidang akuntansi melalui bank mini sekolah. Sebagian besar penelitian lebih banyak membahas implementasi dan pengaruh *Teaching Factory* terhadap hasil belajar peserta didik, sedangkan penelitian mengenai

kesesuaian antara standar program dengan pelaksanaan nyata program masih belum banyak dilakukan. Evaluasi program menggunakan model *discrepancy* dinilai mampu membantu mengidentifikasi kesenjangan antara standar program dan pelaksanaan nyata program pembelajaran vokasi secara lebih menyeluruh (Widiati et al. , 2025). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian evaluasi program untuk mengetahui tingkat kesesuaian pelaksanaan *Teaching Factory* bank mini sekolah berdasarkan standar program yang telah ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini berfokus terhadap evaluasi pelaksanaan *Teaching Factory* (TEFA) bank mini sekolah menggunakan model *discrepancy* di SMK Negeri 1 Bantul. Pertanyaan penelitian difokuskan terhadap bagaimana kesesuaian antara standar program dengan pelaksanaan nyata program *Teaching Factory* bank mini sekolah yang meliputi aspek perencanaan program, kesiapan program, proses pelaksanaan program, hasil pelaksanaan program, serta kesenjangan pelaksanaan program. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat kesesuaian pelaksanaan program *Teaching Factory* bank mini sekolah berdasarkan standar yang telah ditetapkan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan pelaksanaan program.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan model *discrepancy* untuk menganalisis kesenjangan pelaksanaan *Teaching Factory* bank mini sekolah secara lebih menyeluruh. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pengaruh *Teaching Factory* terhadap peningkatan kompetensi peserta didik, sedangkan penelitian ini menekankan evaluasi kesesuaian antara standar program dengan kondisi nyata pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan terhadap aspek perencanaan, kesiapan program, proses pelaksanaan, hasil program, serta kesenjangan pelaksanaan program sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan rekomendasi perbaikan pelaksanaan *Teaching Factory* bank mini sekolah bidang akuntansi dan keuangan.

Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi (*evaluation research*) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan didukung data kualitatif. Penelitian evaluasi digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara standar program dengan pelaksanaan *Teaching Factory* (TEFA) Bank Mini LMS di SMK Negeri 1 Bantul. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data hasil angket dalam bentuk persentase, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mendukung hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Discrepancy* yang dikembangkan oleh Malcolm Provus. Model evaluasi *Discrepancy* digunakan untuk membandingkan standar program dengan kondisi nyata di lapangan sehingga dapat diketahui kesenjangan (*discrepancy*) pada pelaksanaan program. Tahapan evaluasi dalam model ini meliputi tahap *design*, *installation*, *process*, dan *product*. Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi pelaksanaan program *Teaching Factory* (TEFA) Bank Mini LMS di SMK Negeri 1 Bantul berdasarkan kesesuaian antara standar program dan pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Berdasarkan teori tersebut, desain penelitian evaluasi program *Teaching Factory* (TEFA) Bank Mini LMS terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) *Design*, meliputi tujuan program, SOP pelayanan, penjelasan kegiatan, dan kesesuaian materi praktik. 2) *Installation*, meliputi kesiapan sarana dan prasarana, kesiapan guru pembimbing, kesiapan siswa, dan perangkat pendukung

program. 3) *Process*, meliputi pelaksanaan kegiatan praktik, pelayanan transaksi, pembimbingan guru, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan program. 4) *Product*, meliputi hasil program berupa peningkatan keterampilan siswa, pengalaman praktik kerja, dan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bantul pada program *Teaching Factory* (TEFA) Bank Mini LMS. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan karena sekolah tersebut telah menerapkan program *Teaching Factory* (TEFA) Bank Mini LMS sebagai sarana praktik pembelajaran siswa pada bidang perbankan dan layanan keuangan syariah. Subjek penelitian terdiri dari guru pengelola dan siswa yang terlibat dalam kegiatan *Teaching Factory* (TEFA) Bank Mini LMS. Guru pengelola dipilih karena memiliki peran dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program, sedangkan siswa dipilih karena menjadi peserta utama dalam pelaksanaan kegiatan praktik pelayanan bank mini.

Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan program *Teaching Factory* (TEFA) Bank Mini LMS berdasarkan pendapat siswa. Instrumen angket disusun berdasarkan indikator pada tahap *design*, *installation*, *process*, dan *product* menggunakan skala Likert. Hasil angket digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian program berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Wawancara dilakukan kepada guru pengelola *Teaching Factory* (TEFA) Bank Mini LMS untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan program.

Wawancara dilakukan secara langsung menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan *Teaching Factory* (TEFA) Bank Mini LMS, seperti kegiatan pelayanan transaksi, pembagian tugas siswa, penggunaan sarana dan prasarana, serta proses pembimbingan oleh guru pengelola. Observasi dilakukan agar peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan program di lapangan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, struktur organisasi, jadwal kegiatan, SOP pelayanan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan *Teaching Factory* (TEFA) Bank Mini LMS.

Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru pengelola dan siswa sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap data hasil wawancara dan observasi agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket kemudian dihitung menggunakan persentase untuk mengetahui tingkat ketercapaian program pada setiap tahap evaluasi. Persentase hasil angket dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Skor yang diperoleh

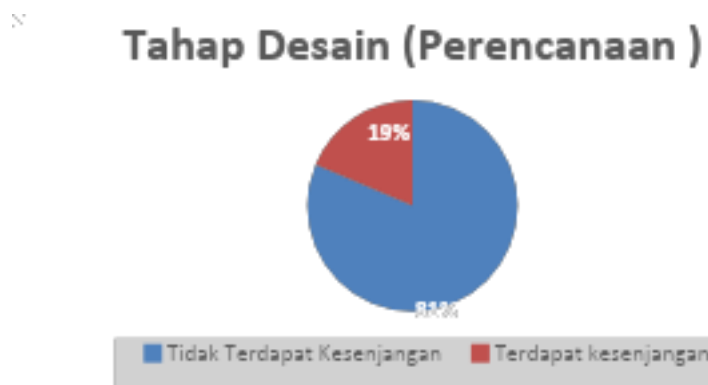
N = Skor maksimum

Hasil persentase kemudian dikategorikan ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang berkaitan dengan pelaksanaan program *Teaching Factory* (TEFA) Bank Mini LMS berdasarkan tahap *design*, *installation*, *process*, dan *product*. Penyajian Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mempermudah peneliti memahami hasil penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan program serta kesenjangan (*discrepancy*) yang ditemukan dalam program *Teaching Factory* (TEFA) Bank Mini LMS di SMK Negeri 1 Bantul.

Hasil dan Pembahasan

Evaluasi Tahap Desain

Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan didukung media yang relevan dapat meningkatkan keterlibatan serta capaian peserta didik. menunjukkan bahwa video interaktif berbasis Google Sites layak dan efektif digunakan untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi pada materi akuntansi perusahaan dagang (Maulida & Hardini, 2025). Hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa inovasi pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, karakteristik materi, dan tujuan pembelajaran.



Gambar 1. Evaluasi Tahap Desain

Tahap design, yang dievaluasi adalah perencanaan program *Teaching Factory* (TEFA) Bank Mini LMS di SMK Negeri 1 Bantul. Evaluasi dilakukan berdasarkan standar dan kriteria program yang telah ditetapkan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesenjangan antara perencanaan program dengan pelaksanaan di lapangan. Aspek yang dievaluasi pada tahap ini meliputi tujuan program, penjelasan kegiatan oleh guru, kejelasan aturan atau SOP, pemahaman alur kegiatan, serta kesesuaian materi dengan kegiatan praktik bank mini. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa diperoleh persentase sebesar 88, 03%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tahap design program *Teaching Factory* (TEFA) Bank Mini LMS berada pada kategori

sangat baik. Dengan demikian, sebagian besar aspek pada tahap perencanaan telah sesuai dengan standar program sehingga kesenjangan yang ditemukan tergolong kecil.

Tujuan program *Teaching Factory* (TEFA) Bank Mini LMS telah dirumuskan dengan cukup jelas yaitu untuk melatih keterampilan siswa dalam bidang perbankan dan pelayanan kepada nasabah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengelola diketahui bahwa siswa dilatih melakukan pelayanan seperti setoran, penarikan, serta kegiatan marketing sehingga siswa memperoleh pengalaman praktik yang menyerupai dunia kerja sebenarnya. Selain itu, guru juga memberikan penjelasan mengenai tujuan kegiatan sebelum pelaksanaan program sehingga siswa memahami arah dan manfaat kegiatan yang dilakukan. Pada aspek aturan dan SOP kegiatan, program telah memiliki ketentuan pelaksanaan yang cukup jelas. Guru menjelaskan bahwa siswa diwajibkan memahami mata pelajaran Pengelolaan Kas, Administrasi Perbankan, dan layanan lembaga keuangan syariah sebelum terlibat dalam kegiatan bank mini. Selain itu, pembagian tugas siswa dilakukan sesuai dengan SOP yang berlaku sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lebih tertib dan terarah.

Pemahaman siswa terhadap alur kegiatan juga sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menjalankan pelayanan bank mini sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Guru pengelola menyampaikan bahwa sebelum kegiatan berlangsung siswa diberikan pembekalan minimal dua kali pertemuan dan kegiatan selalu didampingi oleh dua guru pembimbing. Dengan adanya pembekalan tersebut siswa menjadi lebih memahami alur pelayanan dan pelaksanaan kegiatan bank mini. Meskipun demikian, masih ditemukan sedikit kendala dalam tahap perencanaan program. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pada awal pelaksanaan beberapa siswa masih memerlukan penyesuaian terhadap tugas dan alur pelayanan yang diberikan. Selain itu, pada saat mendekati UTS dan UAS keterlibatan siswa dalam kegiatan bank mini menjadi berkurang karena siswa lebih fokus menghadapi ujian sekolah. Namun secara umum pelaksanaan program telah sesuai dengan tujuan dan rencana yang ditetapkan sehingga tahap design program *Teaching Factory* (TEFA) Bank Mini LMS dapat dikatakan berjalan dengan baik dan hanya memiliki kesenjangan yang kecil.

Evaluasi Tahap Instalasi



Gambar 2. Evaluasi Tahap Instalasi

Tahap instalasi, yang dievaluasi adalah kesiapan program *Teaching Factory* (TEFA) Bank Mini LMS di SMK Negeri 1 Bantul. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kesiapan sarana dan prasarana, kesiapan guru pembimbing, kesiapan siswa, pembagian tugas, serta perangkat pendukung pelaksanaan program. Setiap aspek dievaluasi berdasarkan standar program yang telah ditetapkan sehingga diketahui kesenjangannya. Berdasarkan hasil evaluasi tahap installation diperoleh hasil bahwa sebesar 82% aspek yang dievaluasi menunjukkan tidak

terdapat kesenjangan, sedangkan sebesar 18% aspek lainnya masih menunjukkan adanya kesenjangan. Program *Teaching Factory* (TEFA) Bank Mini LMS secara umum telah memiliki kesiapan program yang baik dalam mendukung kegiatan praktik siswa. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan TEFA Bank Mini LMS sudah cukup memadai. Program telah dilengkapi dengan fasilitas pelayanan seperti komputer, alat pendeteksi uang, CCTV, serta aplikasi pelayanan simpan pinjam syariah yang digunakan dalam kegiatan transaksi. Sarana tersebut membantu siswa dalam melaksanakan praktik pelayanan perbankan sesuai dengan kondisi dunia kerja. Selain itu, kegiatan praktik juga dilaksanakan di ruang bank mini yang digunakan khusus untuk pelayanan transaksi siswa dan nasabah sekolah.

Aspek kesiapan guru, program *Teaching Factory* (TEFA) Bank Mini LMS telah didampingi oleh dua orang guru pembimbing. Guru pengelola berperan dalam memberikan arahan, pembekalan, dan pengawasan selama kegiatan berlangsung. Sebelum siswa melaksanakan praktik, guru memberikan pembekalan minimal dua kali pertemuan agar siswa memahami tugas, SOP pelayanan, serta alur kegiatan bank mini. Dengan adanya pembekalan tersebut siswa menjadi lebih siap dalam melaksanakan kegiatan praktik. Pembagian tugas siswa juga telah dilakukan sesuai dengan SOP program. Guru pengelola menyampaikan bahwa seluruh siswa memperoleh pembagian tugas secara merata sehingga setiap siswa mendapatkan pengalaman praktik yang sama. Selain itu, pengawasan kegiatan dilakukan secara langsung maupun melalui CCTV untuk memastikan kegiatan pelayanan berjalan tertib dan sesuai prosedur.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa kesenjangan pada tahap installation program. Pada awal pelaksanaan kegiatan masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan penyesuaian terhadap tugas dan pelayanan bank mini. Selain itu, pada saat mendekati UTS dan UAS keterlibatan siswa dalam kegiatan praktik menjadi berkurang karena siswa lebih fokus pada kegiatan ujian sekolah. Dalam kondisi tersebut beberapa tugas siswa terkadang digantikan oleh guru agar pelayanan bank mini tetap berjalan dengan baik. Aspek lain seperti kesiapan jadwal kegiatan, pembagian tugas, dan perangkat pendukung program secara umum telah sesuai dengan standar yang ditetapkan sehingga tidak ditemukan kesenjangan yang berarti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tahap installation program *Teaching Factory* (TEFA) Bank Mini LMS telah berjalan dengan baik meskipun masih terdapat beberapa kesenjangan kecil pada kesiapan siswa dalam pelaksanaan kegiatan.

Evaluasi Tahap Proses



Gambar 3. Evaluasi Tahap Proses

Tahap process, yang dievaluasi adalah pelaksanaan program *Teaching Factory* (TEFA) Bank Mini LMS di SMK Negeri 1 Bantul. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan perencanaan program yang telah disusun. Aspek yang dievaluasi meliputi kegiatan praktik bank mini, kesesuaian alur pelayanan, keaktifan siswa dalam kegiatan,

bimbingan guru, serta kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan rencana program. Berdasarkan hasil evaluasi tahap process diperoleh hasil bahwa sebesar 80% aspek yang dievaluasi menunjukkan tidak terdapat kesenjangan, sedangkan sebesar 20% aspek lainnya masih menunjukkan adanya kesenjangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program *Teaching Factory* (TEFA) Bank Mini LMS secara umum telah berjalan dengan baik meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kegiatan praktik bank mini telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan program yang telah direncanakan. Siswa terlibat langsung dalam kegiatan pelayanan seperti setoran, penarikan, administrasi transaksi, dan kegiatan marketing. Pelaksanaan kegiatan juga telah mengikuti SOP pelayanan yang berlaku sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman praktik yang menyerupai dunia kerja perbankan sebenarnya.

Pelaksanaan kegiatan, guru pengelola aktif memberikan bimbingan dan pengawasan kepada siswa. Pengawasan dilakukan secara langsung maupun melalui CCTV agar kegiatan pelayanan berjalan tertib dan sesuai prosedur. Selain itu, pembagian tugas siswa dilakukan secara merata sehingga seluruh siswa memperoleh kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan praktik bank mini. Keaktifan siswa dalam kegiatan praktik secara umum sudah cukup baik. Sebagian besar siswa mampu menjalankan tugas pelayanan dan administrasi sesuai arahan guru. Program TEFA Bank Mini LMS juga mampu melatih sikap disiplin, tanggung jawab, serta pelayanan kepada nasabah seperti membiasakan senyum dan sikap ramah saat melayani transaksi.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa kesenjangan pada tahap process. Pada awal pelaksanaan kegiatan masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan penyesuaian terhadap tugas dan alur pelayanan bank mini. Selain itu, pada saat mendekati UTS dan UAS keterlibatan siswa dalam kegiatan praktik menjadi berkurang karena siswa lebih fokus pada kegiatan ujian sekolah. Dalam kondisi tersebut beberapa kegiatan pelayanan terkadang dijalankan oleh guru pengelola agar operasional bank mini tetap berjalan dengan baik. Aspek lain seperti kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan rencana program, pelayanan transaksi, pembagian tugas, dan bimbingan guru secara umum telah sesuai dengan standar yang ditetapkan sehingga tidak ditemukan kesenjangan yang berarti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tahap process program *Teaching Factory* (TEFA) Bank Mini LMS telah berjalan dengan baik meskipun masih terdapat beberapa kesenjangan kecil dalam pelaksanaan kegiatan.

Evaluasi Tahap Produk



Gambar 4. Evaluasi Tahap Produk

Evaluasi terhadap produk program *Teaching Factory* (TEFA) Bank Mini LMS di SMK Negeri 1 Bantul mengacu pada tujuan program yaitu meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang pelayanan perbankan, meningkatkan pemahaman siswa mengenai kegiatan perbankan,

memberikan pengalaman praktik kerja secara langsung, serta mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja. Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa secara umum tujuan program telah tercapai walaupun masih terdapat beberapa aspek yang menunjukkan adanya kesenjangan.

Berdasarkan hasil evaluasi tahap product diperoleh hasil bahwa sebesar 83% aspek yang dievaluasi menunjukkan tidak terdapat kesenjangan, sedangkan sebesar 17% aspek lainnya masih menunjukkan adanya kesenjangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa program *Teaching Factory* (TEFA) Bank Mini LMS telah memberikan hasil yang cukup baik terhadap peningkatan kompetensi dan pengalaman praktik siswa. Pelaksanaan program *Teaching Factory* (TEFA) Bank Mini LMS mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam kegiatan pelayanan perbankan. Siswa telah mampu melakukan pelayanan transaksi seperti setoran dan penarikan, melakukan pencatatan administrasi, serta mengelola pelayanan kepada nasabah. Selain itu, siswa juga mulai terbiasa menerapkan sikap pelayanan yang baik seperti senyum, ramah, disiplin, dan tanggung jawab dalam melayani nasabah sekolah. Program TEFA Bank Mini LMS juga mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai kegiatan perbankan dan pelayanan lembaga keuangan syariah. Melalui kegiatan praktik secara langsung, siswa memperoleh pengalaman kerja yang menyerupai kondisi dunia kerja sebenarnya sehingga siswa menjadi lebih memahami tugas dan tanggung jawab dalam pelayanan bank mini. Guru pengelola menyampaikan bahwa sebagian besar siswa telah siap untuk melaksanakan Praktik.

Kerja Lapangan (PKL) setelah mengikuti kegiatan TEFA Bank Mini LMS. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kesenjangan pada tahap product. Pada awal pelaksanaan kegiatan masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya memahami pelayanan dan administrasi bank mini sehingga masih memerlukan pendampingan dari guru pengelola. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan praktik terkadang mengalami penurunan pada saat mendekati UTS dan UAS karena siswa lebih fokus pada kegiatan akademik di kelas. Aspek lain seperti peningkatan keterampilan siswa, pengalaman praktik kerja, kesiapan siswa menghadapi PKL, serta pemahaman siswa mengenai kegiatan perbankan secara umum telah sesuai dengan tujuan program sehingga tidak ditemukan kesenjangan yang berarti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tahap product program *Teaching Factory* (TEFA) Bank Mini LMS telah memberikan hasil yang baik meskipun masih terdapat beberapa kesenjangan kecil dalam pencapaian hasil program

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi pelaksanaan *Teaching Factory* (TEFA) Bank Mini LMS di SMK Negeri 1 Bantul menggunakan model discrepancy, ditemukan bahwa program TEFA Bank Mini LMS secara umum telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar program yang ditetapkan. Pada tahap design, installation, process, dan product sebagian besar aspek berada pada kategori baik dan sangat baik sehingga kesenjangan program tergolong kecil. Program ini mampu meningkatkan keterampilan pelayanan perbankan, pemahaman administrasi, pengalaman praktik kerja, serta kesiapan siswa dalam menghadapi Praktik Kerja Lapangan (PKL). Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala seperti penyesuaian siswa pada awal pelaksanaan kegiatan dan menurunnya keterlibatan siswa saat mendekati UTS dan UAS. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, waktu penelitian yang terbatas menyebabkan dampak program dalam jangka panjang belum dapat diamati secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan pada cakupan sekolah yang lebih luas dan menggunakan pendekatan penelitian yang

lebih beragam agar hasil evaluasi program *Teaching Factory* dapat dianalisis secara lebih komprehensif. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa program *Teaching Factory* (TEFA) Bank Mini LMS dapat menjadi sarana pembelajaran praktik yang efektif dalam meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja siswa SMK apabila didukung oleh pelaksanaan program yang terstruktur, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup subjek, durasi pelaksanaan, dan konteks satuan pendidikan sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Instrumen dan data yang digunakan juga perlu terus diperkuat melalui uji coba pada kelompok yang lebih beragam. Rekomendasi penelitian selanjutnya adalah memperluas jumlah responden, menggunakan desain pembandingan yang lebih kuat, serta menambahkan data kualitatif agar proses perubahan selama pembelajaran dapat dijelaskan secara lebih mendalam. Kontribusi penelitian ini terletak pada pemberian alternatif strategi pembelajaran yang dapat diadaptasi guru sesuai kebutuhan kelas.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Abdullah, F. (2021). Meningkatkan Kompetensi peserta didik melalui model pembelajaran Teaching Factory dalam mata pelajaran produktif SMK di Aceh Timur. *Journal of Education Science*, 6(2), 157-164. <https://doi.org/10.33143/jes.v6i2.1116>
- Nurhasanah, N., Ahman, E., & Yusuf, S. (2022). Pengembangan model pembelajaran teaching factory. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7986-7993. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3723>
- Aryana, P. B. P., Widiartini, N. K., & Mertasari, N. M. S. (2023). Evaluasi pelaksanaan teaching factory. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 13(2), 122-138. <https://doi.org/10.23887/jpepi.v13i2.2657>
- Cahyani, A. N. T., Mawarni, T., Sindy, P., Sarinawati, S., Yusnani, Y., & Triadi, D. (2024). Implementasi Konsep Edupreneurship Di Smk Negeri 2 Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 1(4), 109-115. <https://doi.org/10.69714/cv19sz55>
- Dewi, A. S., Amalia, D., & Hidayat, A. (2023). Implementasi Manajemen Pembelajaran Teaching Factory dalam Mengimplementasikan Kewirausahaan SMK. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 13003-13011.
- Endrastiti, A., & Sholikhah, R. (2024). Pengaruh Pembelajaran Teaching Factory dan Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Keahlian Busana SMK Negeri 1 Sragen. *Fashion and Fashion Education Journal*, 13(2), 106-114.
- Firdaus, S., Mulyawan, F. D., & Fajriana, M. (2021). Pengaruh teaching factory terhadap kreatifitas, kompetensi, serta inovasi siswa sekolah menengah kejuruan. *Inovasi Kurikulum*, 18(1), 95-103. <https://doi.org/10.17509/jik.v18i1.42672>
- Harbes, B. , Sesmiarni, Z. , Charles, C. , Ahida, R. , Iswantir, I. , Aprison, W. , Salsabila, S. , & Armedo, M. (2024). Implementasi Model Pembelajaran *Teaching Factory* (TEFA) di SMK Negeri 1 Batipuh. *Paramacitra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 9–16. <https://doi.org/10.62330/pjpm.v2i01.132>
- Kurniawati, & Arif, S. (2025). *Teaching Factory di SMK sebagai Pendekatan Pembelajaran Berbasis Industri dalam Tinjauan Literatur Sistematis*. 14(1), 51–64.

- Maulida, F. S., & Hardini, H. T. (2025). Pengembangan video interaktif berbasis Google Sites dalam pembelajaran berdiferensiasi materi akuntansi perusahaan dagang kelas XI Akuntansi SMKN 10 Surabaya. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(2), 1272–1284. <https://doi.org/10.30605/jsqp.8.2.2025.6561>
- Mastur. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Teaching Factory (TeFa) untuk Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Sumbawa Besar*. 6(April), 2346–2353. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1528>
- Puspita, M. P., & Nurkhin, A. (2026). Pengaruh Teaching Factory Dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi Dimoderasi Motivasi Kerja: The Influence Of Teaching Factory And Industrial Work Practices On Work Readiness Of Accounting Students Moderated By Work Motivation. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 24(1), 97-110. <https://doi.org/10.21831/jpai.v24i1.83607>
- Muhitasari, R., & Purnami, A. S. (2021). Manajemen pembelajaran teaching factory dalam mewujudkan jiwa kewirausahaan pada siswa. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(2), 194-202. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i2.8206>
- Nadibah, H. , & Sarjana, F. P. (2023). *Teaching Factory SMK di Indonesia*. 1(2), 198–219.
- Nuraeni, E. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Teaching Factory Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Di SMK Letris Indonesia 2 Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 5(6), 1979-1689.
- Purwaningtias, M. , & Chamami, M. R. (2025). Optimalisasi Model Pembelajaran *Teaching Factory* untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Vokasi di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang. 9, 18687–18696. <https://doi.org/10.53494/jpvr.v5i2.914>
- Ngadiana, N., Rohaeti, I., Azka, M. A. A., Jamas, A. R., Huda, A. M., & Wardoyo, S. (2025). Teaching Factory terhadap Peningkatan Keterampilan Siswa di SMK Negeri 1 Cilegon. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 123-130. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i1.988>
- Rohmah, W. , Hasanah, U. U. , & Elysa, B. (2021). Pola Pembelajaran Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan dengan Mengadopsi *Teaching Factory*. 31(2), 74–81. <https://doi.org/10.23917/jpis.v31i2.15395>
- Siswanto, I. (2020). *Pelaksanaan Teaching Factory untuk Meningkatkan Kompetensi dan Jiwa Kewirausahaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. 77, 1–13.
- Susanti, A. D. , Ivada, S. S. E. , Nurhaini, L. , & Sudiyanto. (2024). Pengembangan *Teaching Factory* “Bank Mini” sebagai Upaya Link and Match dengan Industri. 6(3), 1–6.
- Widiati, R. , Istaryatiningtias, I. , & Fetrimen, F. (2025). Merakit Keterampilan Abad ke-21 Melalui *Teaching Factory* dengan Model Discrepancy. 4, 477–485. <https://doi.org/10.24036/nara.v4i3.366>